

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan atas penelitian “Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri”, selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Kompetensi yang dibutuhkan DUDI dikelompokkan dari tujuh mata pelajaran terdapat satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Gambar Teknik otomotif, 26 kompetensi dasar Teknologi Dasar Otomotif, 26 kompetensi dasar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, 42 kompetensi dasar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, 56 kompetensi dasar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga, 42 kompetensi dasar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, 15 kompetensi dasar Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
2. Kompetensi yang disusun pada kurikulum kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dibagi menjadi 7 Mata pelajaran dan 256 Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari 20 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO), 30 kompetensi dasar pada Teknologi Dasar Otomotif (TDO), 26 kompetensi dasar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), 42 kompetensi dasar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR), 56 kompetensi dasar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT), 42 kompetensi dasar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) dan 40 kompetensi dasar Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

3. Tingkat Relevansi kompetensi keahlian TKR yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar 81,2%. Gambar Teknik Otomotif memiliki relevansi terendah (18%) dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (46%). Mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif yang mempunyai butir kompetensi memahami garis-garis gambar teknik, menerapkan sketsa gambar benda 3D sampai menyajikan sketsa gambar 3D sangat tidak dibutuhkan oleh dunia industri karena hal yang penting harus dilakukan seorang mekanik adalah mempunyai keahlian membaca huruf, angka dan etiket yang ada pada buku manual. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan bagian dari tujuan SMK namun sebagian besar siswa SMK justru melanjutkan untuk bekerja sebagai mekanik dan tidak terlalu membutuhkan kompetensi terkait Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

#### **B. Implikasi**

Diketahuinya tingkat relevansi kurikulum Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan kebutuhan dunia Usaha dan Dunia Industri otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kompetensi dalam kategori Sangat Relevan sebesar 71%, Relevan 10.2%, Kurang Relevan 9.8% dan Tidak Relevan 9%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan kompetensi yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah Sangat Relevan, dengan persentase 81,2%. Hal tersebut sebenarnya SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap terjun ke Dunia Industri Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping itu terdapat beberapa kompetensi yang tidak dibutuhkan Dunia usaha dan dunia

industri otomotif namun diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Kompetensi dalam kategori relevan dan sangat relevan dibutuhkan oleh industri harus dipertahakan dan ditingkatkan. Sedangkan kompetensi yang dalam kategori kurang relevan perlu adanya perhatian dari pihak sekolah, khususnya pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk dilakukan perbaikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang relevansi kurikulum pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dilakukan di empat industri otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta namun hanya tiga yang dapat dijadikan subyek pada penelitian ini, keterbatasan data seperti dalam penelitian ini juga tidak terdapat masukan dari DUDI dikolom tambahan pada angket penelitian.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. DUDI otomotif harus terlibat dalam proses pengembangan kurikulum yang ada di sekolah, dengan mengadakan kerjasama antara pihak industri dengan sekolah atau memberikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan KD yang dilakukan SMK sebaiknya lebih melibatkan DUDI, dengan mengadakan diskusi dengan pihak dunia industri saat pengembangan kurikulum yang akan digunakan.

3. Kompetensi dalam kategori kurang relevan atau tidak relevan dengan kebutuhan DUDI otomotif perlu dipertimbangkan kembali mengenai jumlah jamnya. Hal tersebut dapat dipertimbangkan kembali saat pengembangan kurikulum di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan dari hasil penelitian ini. Pengembangan dapat dilakukan dengan memperbanyak sampel, responden maupun metode penelitian mengenai kompetensi yang di butuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri otomotif kendaraan ringan. Permasalahan tentang Relevansi atau kesesuaian kurikulum SMK dengan kebutuhan Dunia usaha dan dunia industri otomotif akan tetap ada karena perkembangan zaman.